

## TATA KELOLA SEKOLAH ALAM KEBUN TUMBUH MENUJU SEKOLAH YANG BERKUALITAS

Dita Rahmaditiani Junaidi<sup>1</sup>, Evi Satispi<sup>2</sup>, Aldira Lindawati<sup>3</sup>, Dalila Afif<sup>4</sup>

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

[enditarahma28@gmail.com](mailto:enditarahma28@gmail.com)<sup>1</sup>, [evi.satispi@umj.ac.id](mailto:evi.satispi@umj.ac.id)<sup>2</sup>, [aldiralindawati@gmail.com](mailto:aldiralindawati@gmail.com)<sup>3</sup>, [dalilaafif18@gmail.com](mailto:dalilaafif18@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh fenomena keberhasilan sekolah alam mewujudkan eksistensinya sebagai salah satu lembaga pendidikan alternatif di Indonesia. Keberhasilan tersebut bersumber pada kemampuannya membentuk dan mentransformasikan nilai inti (*core values*) yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembentukan dan transformasi *core values* yang berbasis kekhasan lingkungan dan kearifan lokal di Sekolah Alam Kebun Tumbuh (SAKT) yang dilakukan pada bulan Agustus – Desember 2021 yang berlokasi di tengah perkotaan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dianalisis dengan teknik analisis kualitatif model interaktif yang meliputi koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa seluruh kegiatan pendidikan dan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan holistik integrative dengan menjadi alam sebagai tempat, sumber, dan media belajar dalam rangka proses kognitif, kesadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan pembentukan karakter serta perilaku anak. *core values* yang dikembangkan oleh Sekolah Alam Kebun Tumbuh didasarkan pada lima nilai yaitu berakhlak mulia, berpikir global, berkarakter pemimpin, berjiwa wirausaha, dan bermental tangguh yang secara khusus menjadi kekhasan dan pembeda nilai inti dengan sekolah alam lainnya sekaligus menjadi *brand image* Sekolah Alam Kebun Tumbuh. Selain itu tetap mewujudkan tiga dimensi *core values* pada umumnya yakni kurikulum, metode, dan lingkungan dan fisik.

**Kata kunci:** *sekolah alam, transformasi, core values*

### ABSTRACT

This research is motivated by the success of phenomenon educational institution based on nature that serve as one of the alternative educational institutions in Indonesia. The success of the phenomenon came from from the ability of sekolah alam to shape and transform the sought-after core values. This research aims to explain the process of forming and transforming core values based on environmental uniqueness and local wisdom at Sekolah Alam Kebun Tumbuh (SAKT) which conducted in August – December 2021, and located in the middle of an urban area. Researcher used a qualitative approach with data collection techniques, interviews, and documentation as well as analysis using interactive model qualitative techniques which included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research indicate that all educational and learning activities in sekolah Alam carried out with an integrative holistic approach with nature as a place, source, and learning media in the context of cognitive processes, awareness, enlightenment, empowerment, character building and children's behavior. The core values developed by Sekolah Alam Kebun Tumbuh are based on five values, includes noble character, critical thinking, leadership, entrepreneurial spirit, and toughness. These core values are the hallmark and differentiator from Sekolah Alam Kebun Tumbuh from other sekolah alam as well as the brand image of Sekolah Alam Kebun Tumbuh. In addition, it continues to embody the three dimensions of core values in general, namely curriculum, methods, environment and physics.

**Keywords:** *nature school, transformation, core values*

### 1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan persekolah-an (*schooling system*) diakui telah mampu menciptakan perubahan cepat dalam kehidupan masyarakat dan dinilai menjadi salah satu faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Pelembagaan sistem pendidikan dalam bentuk sekolah dipandang sangat strategis untuk mempengaruhi, mengkondisikan, dan mengarahkan perkembangan peserta didik secara sistematis dan sistemik. Bahkan secara empirik, perubahan-perubahan sosial secara cepat dalam berbagai aspek kehidupan terjadi berkat kontribusi dunia sekolah (Wardani, 2014).

Pendidikan harus diemansipasi dan kebebasan adalah hak asasi manusia, maka pendidikan harus benar-benar humanis. Apa yang dituntut dari manusia tidak hanya berkualitas, tetapi juga

sosial dan moral. Jangan biarkan pendidikan yang terlalu menekankan pembelajaran dengan mengingkari konsekuensi dari siswa yang berpengalaman dan berpengetahuan tetapi bodoh.

*Prof. Howard Gardner* seorang ahli riset dari Amerika mengembangkan model kecerdasan "*multiple intelligence*". *Multipleintelligence* yang berarti bermacam-macam kecerdasan. Ia mengatakan bahwa setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan, tetapi dengan kadar pengembangan yang berbeda. Yang dimaksud kecerdasan menurut *Gardener* adalah suatu kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat ditumbuh kembangkan.

Macam-macam *Multiple Intelligences* adalah:

- a. Kecerdasan Matematika-Logika. Memuat kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, berpikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir.
- b. Kecerdasan bahasa. Memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.
- c. Kecerdasan Musikal. Memuat kemampuan untuk peka terhadap suara-suara nonverbal yang berada disekelilingnya, termasuk dalam hal nada dan irama.
- d. Kecerdasan Visual-Spasial. Memuat kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang.
- e. Kecerdasan Kinestetik. Memuat kemampuan untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah.
- f. Kecerdasan Interpersonal. Menunjukkan kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.
- g. Kecerdasan Intrapersonal. Menunjukkan kemampuan untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Cenderung mampu mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri.
- h. Kecerdasan Naturalis. Kemampuan untuk peka terhadap lingkungan alam, misalnya senang berada di lingkungan alam yang terbuka, seperti pantai, gunung, cagar alam atau hutan.
- i. Kecerdasan Eksistensial. Menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab pertanyaan tentang eksistensi dirinya sebagai makhluk manusia.

Dalam prosesnya, semua aspek pendidikan harus dianalisis secara kritis untuk menciptakan bentuk sekolah, tempat interaksi di mana perwakilan dari berbagai bagian masyarakat saling memahami dalam suasana kesetaraan, keadilan dan rasa hormat. Sekolah menjadi bangunan budaya dalam arti yang lebih luas.

Dalam Sekolahnya Manusia, Munif Chatib (2009) mengedepankan asumsi yang lebih bersifat teologis, yang oleh sebab itu, lebih sesuai dengan konteks Indonesia, bahwa anak-anak bagaimanapun juga adalah ciptaan Tuhan yang sudah dijadikan sempurna sedemikian rupa lengkap dengan talenta dan kecerdasan masing-masing. Jika ada masalah dengan peserta didik di sebuah sekolah, tak bisa diklaim umpamanya bahwa para siswa itu "bodoh" atau dengan sebutan tak pantas lainnya. Adalah alat penilaian yang digunakan yang mesti dipersoalkan atau bisa juga proses pembelajaran seperti apa yang telah dijalankan.

Pada akhirnya, seperti yang dikemukakan Munif Chatib, penilaian pendidikan mestilah berupa *ability test* bukan *disability test*. Kecenderungan guru akan *disability test*, bahwa siswa yang hebat adalah yang mampu mengerjakan soal-soal yang sulit yang mungkin belum pernah dipelajarinya, tidaklah tepat. Dalam *ability test*, asumsi dasarnya berpatokan pada sejauhmana siswa telah mampu memahami dan memposisikan materi secara logis-rasional dalam memori mereka. Oleh sebab itu, *ability test* tidak akan mengujikan soal hafalan, seperti kapan Pangeran Diponegoro lahir, tetapi situasi apa yang membuatnya bangkit melawan Belanda. Ujian yang bersifat hafalan tanpa penalaran serta tidak berhubungan langsung dengan konteks yang ril hanya akan merusak potensi kecerdasan siswa.

Konsep evaluasi pendidikan juga harus aktif. Artinya, evaluasi dilakukan dengan mengukur perkembangan siswa berdasarkan data sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

Dengan kata lain, evaluasi siswa harus tetap adil tanpa generalisasi seperti model yang banyak digunakan. Sekolah yang manusiawi dan bermanfaat harus diperkenalkan sesegera mungkin ke arah yang terbaik, di mana transformasi konseptual dan praktis harus dipercepat.

Di tengah kondisi dan berbagai kritikan serta gugatan atas eksistensi sekolah tersebut, sekolah alam hadir dan berkembang di Indonesia sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan alternatif. Sekolah alam menghadirkan sistem dan layanan pendidikan progresif sebagai alternatif pilihan model layanan pendidikan masyarakat dewasa ini untuk menjawab kegelisahan yang sebelumnya muncul. Dalam sistem pendidikan sekolah alam, esensi sekolah sebagai institusi pendidikan yang menyajikan sistem pembelajaran yang jelas dan sistematis tetap dipertahankan. Sekolah alam menghadirkan sistem pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata dengan memanfaatkan alam sebagai sumber, tempat, dan media belajar, mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan potensi dan keunikannya. Keberadaan sekolah alam sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan (sekolah) alternatif di Indonesia yang mulai dirintis pertama kali pada tahun 1998 di Ciganjur terus mengalami perkembangan dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Secara kuantitas, jumlah Sekolah Alam terus mengalami perkembangan, sampai pada tahun 2016 tercatat lebih dari 2000 Sekolah Alam di berbagai daerah di tanah air. Sebagian besar diantaranya termasuk sebagai sekolah formal yang mendapatkan izin operasional dari Dinas Pendidikan setempat. Animo masyarakat menyekolahkan anaknya ke sekolah alam juga terus meningkat. Penerimaan dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah alam tentu saja lahir dari proses panjang dan kesuksesan sekolah alam membangun dan mentransformasikan nilai-nilai intinya (*core values*) dalam seluruh aktivitas dan layanan pendidikan.

Eksistensi sekolah alam sebagai sebuah institusi baru yang menawarkan produk layanan pendidikan alternatif berkaitan dengan konsep yang berkembang di dunia perusahaan. Secara teoretik, eksistensi tersebut adalah hasil dari kemampuan membentuk dan mentransformasikan nilai inti (*core values*). Collins (2014) mengemukakan bahwa kesuksesan suatu perusahaan melalui beberapa generasi bermula dari adanya disiplin menerapkan *core values*. *Core values* merupakan nilai-nilai yang berupa seperangkat prinsip dasar yang tak lekang oleh waktu, yang membimbing arah langkah aktivitas. Kesuksesan perusahaan terbaik di dunia diatribusikan pada kemampuannya membangun *core values* yang solid. Perusahaan yang telah sukses berawal dari kekonsistensianannya mewujudkan *core values* yang solid sepanjang waktu (Pella, 2017).

*Core values* sangat diperlukan sebagai panduan berpikir dan bersikap tentang masa depan. Ketaatan dan kepatuhan terhadap *core values* memudahkan untuk menjadi produktif pada hari ini dan untuk melangkah dengan penuh percaya diri menuju rencana jangka panjang. Apabila *core values* sudah terinternalisasi dan terimplementasikan di dalam mekanisme kehidupan di suatu lembaga pendidikan, maka eksistensinya semakin kokoh dan produktif (Yahya, 2003).

Dalam proses transformasi, pendidikan berfungsi mentransformasikan nilai-nilai yang diakui sebagai suatu yang unggul. Transformasi suatu nilai dalam perspektif pedagogik (ilmu pendidikan) menggunakan konsep teori pedagogik transformatif sebagai pedagogik pembebasan. Menurut Tilaar (2012), pedagogik transformatif merupakan pedagogik yang berkembang sesuai dengan dinamika perubahan sosial dan perkembangan individu yang terus menerus berubah, dengan demikian pedagogik transformatif merupakan pedagogic yang dinamis. Titik tolak proses transformasi adalah individu yang kreatif.

Berdasarkan paparan di atas, keberadaan sekolah alam dengan nilai-nilai inti yang dibangun dan dikembangkan sebagai upaya menghadirkan sistem layanan pendidikan alternatif adalah suatu fenomena yang menarik untuk dikaji untuk menjawab problem pendidikan yang ada. Keberadaan Sekolah Alam Kebun Tumbuh dapat eksis dan berkembang karena ditopang oleh *core values* yang telah dikembangkan dan ditransformasikan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus dan proses eksplorasi yang menggambarkan realitas yang ada dalam suatu komunitas beserta dinamikanya (Sugiyono, 2014) untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang belum diketahui (Strauss dan Corbin, 2003). Penelitian ini dilakukan secara

intensif, terinci dan mendalam terhadap aktivitas pendidikan Sekolah Alam Kebun Tumbuh (SAKT) dalam membentuk, mengembangkan, dan mentransformasikan nilai-nilai intinya.

Penelitian dilakukan di Sekolah Alam Kebun Tumbuh (SAKT) yang berlokasi di Jl. Mawar No. 79, Kelurahan Curug, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok.

Objek kajian dalam penelitian ini yaitu pembentukan dan transformasi *core values* di Sekolah Alam Kebun Tumbuh pada tata kelolanya. Subjek penelitian ini terdiri dari Pembina Yayasan, Kepala Sekolah Alam, fasilitator.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif model interaktif yang meliputi koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Gambaran umum Sekolah Alam Kebun Tumbuh

Sekolah Alam Kebun Tumbuh merupakan sebuah sekolah yayasan yang didirikan pada tahun 2010. Memiliki konsep sekolah yang berbeda dari yang lain dengan mengedepankan pembelajaran yang sesuai Fitrah dan memiliki 4 pilar yaitu Akhlaq, Logika, Kepemimpinan dan Wirausaha.

Pada tahun 2021-2022, SD Alam Kebun Tumbuh baru akan melaksanakan upacara kelulusan untuk kelas 6. Selain SD, Sekolah Alam ini juga melayani pendidikan di jenjang KB (Kelompok Bermain) dan TK (Taman Kanak-kanak).

Yayasan SD Alam Kebun Tumbuh didirikan oleh Bapak Dr. Aan Rukmana S, Fil. M.A beliau pernah mendapatkan kesempatan beberapa kali kuliah di luar negeri. Pak Aan bersyukur dapat menikmati kuliah di luar negeri melalui beasiswa kemudian terinspirasi untuk berbagi pengalaman melalui pendidikan.

SD ini awalnya bernama Sekolah Generasi Baru Indonesia, yang memiliki konsep sekolah beasiswa penuh bagi kaum dhuafa. Namun seiring berjalannya waktu, banyak juga kalangan diluar kaum dhuafa yang mendaftarkan diri di SD ini sehingga diperlukan biaya untuk mencapai sebuah mutu pendidikan yang berkualitas tanpa berorientasi pada bisnis. Meskipun begitu beasiswa tetap tersedia. SD ini dikemudian hari merubah namanya menjadi SD Alam Kebun Tumbuh seperti sekarang ini.

Dengan konsep sekolah alam, SD ini tidak memiliki ruang kelas dan denah sekolah SD seperti biasanya. Sekolah ini terdiri dari ruang kelas yang berbentuk aula saung terbuka yang cukup luas. Hampir 90% bahan bangunan yang digunakan pada SD Alam Kebun Tumbuh adalah bambu dan kayu. Selain itu, di SD Alam Kebun Tumbuh juga terdapat kolam yang cukup besar dilengkapi rakit yang dapat digunakan untuk pembelajaran anak kelas rendah juga ada kolam yang bisa digunakan untuk anak melakukan aktifitas memancing. SD ini juga memiliki lapangan luas untuk upacara juga untuk anak-anak beraktifitas berkuda dan memanah. Kudanya pun disediakan oleh pihak sekolah.

Pada situasi KBM satu kelas diisi oleh 18-20 siswa dengan didampingi oleh 2-3 guru. Pada sekolah ini selain mengajar anak-anak yang reguler, juga turut menerima dan mengajar Siswa Berkebutuhan Khusus. Jika pada suatu kelas terdapat anak yang berkebutuhan khusus, maka jumlah guru yang bertugas untuk mendampingi kelas akan ditambah menjadi 3-5 orang guru.

Sebelum adanya pandemi sekolah ini melaksanakan pembelajaran dengan metode bermain sambil belajar untuk siswa kelas rendah (1-3) dan dalam ruang kelas untuk siswa kelas tinggi (4-6). Kegiatan tersebut dirancang untuk mengasah dan menumbuhkan jiwa pemberani dan eksploratif pada siswa kelas rendah yang masih pada masanya untuk banyak bermain. Sedangkan pembelajaran ruang kelas dilakukan oleh siswa kelas tinggi sebagai persiapan untuk Ujian Nasional.

Selama pandemi kegiatan belajar mengajar dilakukan pada awalnya dengan daring, namun melihat situasi dan kondisi yang semakin tidak memungkinkan maka dengan selalu memperhatikan kebutuhan dan penerapan protokol kesehatan sesuai aturan, sekolah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan metode *hybrid*. Sekolah memperbolehkan siswa atas surat persetujuan orang tua untuk melaksanakan sekolah luring. Bagi siswa yang

orang tuannya tidak mengizinkan maka sekolah tetap akan menyediakan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring.

#### **b. Bentuk dan Program Layanan Pendidikan**

Sekolah Alam Kebun Tumbuh (SAKT) merupakan bentuk pendidikan dasar alternatif yang menyelenggarakan program pendidikan berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum sekolah alam yaitu Belajar Bersama Alam (BBA). Sebuah metode terapan dan terintegrasi dari sikap, perilaku dan beberapa disiplin ilmu dengan tujuan pembelajarannya yang sangat khusus yakni sesuai dengan tujuan penciptaan manusia dan alam semesta oleh Allah.

BBA berarti menjadikan alam semesta sebagai *hands-on*, bukan belajar lewat buku dahulu, namun pertama kali harus dimulai dengan mengalami interaksi langsung dengan makhluk Tuhan bernama alam semesta. Tanaman, tumbuhan, hewan, cuaca, gunung, dll.

Belajar dengan buku pasti berbeda sekali dengan belajar daun dan cara menyayangnya. Apalagi jika dimulai dari menanamnya, menyayangnya, merawatnya, mempelajarinya, mengembangbiak-kannya, memanfaatkannya dan melestarikannya.

Adapun bentuk dan program layanan yang ada di Sekolah Alam Kebun Tumbuh meliputi:

1. TK Alam Kebun Tumbuh
2. SD Alam Kebun Tumbuh
3. SMP Alam Kebun Tumbuh
4. Program Inklusi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)

#### **c. Sistem Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Alam Kebun Tumbuh**

Sistem pendidikan di Sekolah Alam Kebun Tumbuh dilakukan dengan konsep keterpaduan (pendekatan integratif). Sistem yang dikembangkan dengan berusaha mengintegrasikan antara pendidikan umum dan pembangunan karakter/akhlakul karimah; antara sekolah, keluarga dan masyarakat dengan mengoptimalkan bagian kognitif, efektif dan psikomotorik. Hal ini dilakukan dengan cita-cita membangun peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas, berjiwa pemimpin, dan memiliki mental pengusaha. Semua materi yang diajarkan dirangkai dalam bingkai kearifan lokal dalam bentuk tematik. Keterpaduan tersebut meliputi aspek materi yang diajarkan, metode pembelajaran, lingkungan fisik sekolah, suasana interaksi yang diciptakan antar semua elemen pendidikan serta adanya aspek keteladanan sebagai wahana paling efektif dalam pewarisan nilai. Sistem pembelajaran di SAKT dilakukan dengan menerapkan konsep pembelajaran yang berbasis pada aktivitas dan kreativitas anak dengan menjadikan lingkungan alam sebagai tempat, sumber, dan media belajar dengan beranekaragam sumber dayanya.

Kegiatan pembelajaran berlangsung dari pagi hari sampai siang hari dengan aktivitas belajar meliputi:

1. Pukul 07.30 siswa datang dengan di antarkan oleh orangtuannya, setelah anak-anak berpamitan dengan orangtuannya, mereka pun disambut oleh fasilitator kelas masing-masing dengan mengucapkan salam dan bersalaman, kemudian anak-anak memasuki ruang kelas masing-masing.
2. Pukul 07.45 – 08.00 anak-anak menyiapkan peralatan sholat, kemudian mereka bergegas ke musholah sekolah, sesampainya di musholah anak-anak berbaris menunggu giliran untuk berwudhu. Setelah itu anak-anak melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah.
3. Pukul 08.00 – 09.00 kegiatan *open class*, yaitu dimulai dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa secara bergiliran disetiap harinya, kemudian anak-anak melakukan kegiatan muroja'ah secara bersama-sama. Setelah itu anak-anak melakukan kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) dengan menunggu giliran dipanggil oleh fasilitator.
4. Pukul 09.00 – 09.20 kegiatan *snack time/free play*, anak-anak bebas memilih kegiatan yang mereka inginkan dengan didampingi oleh masing-masing fasilitator.
5. Pukul 09.20 – 10.55 anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran bersama fasilitator dengan aktivitas yang berbeda.

6. Pukul 10.55 – 11.00 adalah kegiatan INSIGHT (Refleksi, Inspirasi, dan Penutup) yang mengikat makna-makna selama pembelajaran. Anak-anak bercerita tentang kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Kemudian berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa secara bergiliran disetiap harinya. Lalu anak-anak merapihkan alat tulis ataupun mainan yang telah digunakan. Setelah itu memakai tas dan mengucapkan salam serta bersalaman kepada fasilitator. Anak-anak bergegas menuju tempat parkir jemputan. Akan tetapi, bagi anak yang belum dijemput, maka fasilitator akan menunggu dan menemaninya hingga dijemput.

#### d. **Core Values Sekolah Alam Kebun Tumbuh**

*Core values* yang dikembangkan di SAKT mengacu pada tiga pilar yaitu (1) kurikulum (*curriculum*), *core values*-nya adalah akhlak, logika, *leadership*, dan *entrepreneurship*; (2) metode (*method*), *core values*-nya adalah belajar dengan alam (berkebun/gardening), *outbound & leadership*, dan pentas seni; (3) lingkungan dan fisik (*environment and physic*), *core values*-nya adalah bersih (*clean*), hijau dan berkelanjutan (*green and sustainable*), berbiaya rendah (*low cost*).

Tiga pilar di atas oleh Sekolah Alam Kebun Tumbuh dalam implementasinya menjadi dasar pengembangan seluruh aktivitas pendidikan dan menjadi dasar pengembangan lima nilai inti (*core values*) yang menjadi orientasi dasar dan kekhasan SAKT, yaitu berakhlak mulia, berpikir global, berkarakter pemimpin, berjiwa wirausaha, dan bermental tangguh.

Makna lima nilai dasar Sekolah Alam Kebun Tumbuh adalah (1) berakhlak mulia, artinya setiap insan yang ada di SAKT senantiasa meningkatkan kualitas akhlak pribadi, akhlak saudaranya, dan akhlak anak-anak didiknya sehingga menjadi manusia yang mulia serta mempunyai tauhid yang kuat, dan mencintai Al-Qur'an; (2) berpikir global, yang mengasah nalar dan logika berpikir, estetika, dan komunikasi agar mempunyai rasa ingin tahu yang besar, berpikir ilmiah dan percaya diri; (3) berkarakter pemimpin, ialah memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan serta penuh tanggung jawab sebagai seorang pemimpin; (4) berjiwa wirausaha, ialah menghasilkan generasi yang mempunyai karakter kuat, seperti gemar mencari peluang, berani mengambil resiko terukur, kreatif, inovatif, berintegritas, dan jujur; (5) bermental tangguh, yaitu tidak mudah putus asa dalam hal apapun sehingga bersemangat dan melakukan yang terbaik dalam setiap langkah yang diambilnya.

**Kurikulum pendidikan SAKT** menggunakan konsep kurikulum belajar bersama alam dengan pendekatan terpadu yang mengikuti standar pendidikan nasional didasarkan pada potensi, kemampuan, dan kebutuhan anak didik yang disesuaikan dengan potensi lokal daerah dimana sekolah itu berada. Dalam implementasinya, pembelajaran dilakukan dengan berbasis tema (pembelajaran tematik). Model pengembangan tema menggunakan model jaring laba-laba (*spider web*) dengan pusatnya berupa tema yang dipelajari dan cabang sebagai sebaran materi. *Spider web* kemudian dijabarkan dalam bentuk *semester plan* (rencana semester), *weekly plan* (rencana mingguan), dan *daily plan* (rencana harian).

Kurikulum Sekolah Alam Kebun Tumbuh sudah memenuhi standar kurikulum yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang menempatkan sembilan sebaran materi dari pejabaran empat pilar dimensi nilai yaitu Kurikulum Falsafah Ilmu Pengetahuan, Kurikulum Akhlakul Karimah, Kurikulum *Leadership*, Kurikulum *Entrepreneurship*. Rincian dari kurikulum Sekolah Alam Kebun Tumbuh adalah (1) Kurikulum Falsafah Ilmu Pengetahuan yang terdapat: (a) *Science and Technology* yang berisi materi tentang ilmu alam (fisika, kimia, dan biologi) baik secara teori atau praktek (penerapannya) dengan harapan agar siswa memiliki pemahaman secara logis, sehingga siswa merasa bahwa seluruh kejadian di dunia ini adalah suatu proses dan siswa dapat meningkatkan kesadaran untuk menghargai dan berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam; (b) *Mathematics* yang dirancang untuk memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (c) *Language* yang terdapat Bahasa Indonesia dan Bahasa

Inggris, kurikulum ini secara teknis agar siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dalam kehidupannya; (d) *Socio-Culture and Fine Art*, yaitu ilmu menjalin hubungan dan bersosialisasi, sikap baik dalam hubungannya dengan orang lain selaku anggota dari lingkungan sosial dan kewarganegaraan, dan seni yang terdiri dari seni rupa, seni lukis, dan seni music; (2) Kurikulum Akhlakul Karimah yang terdiri dari: (a) Aqidah Akhlak yang menerapkan materi tentang pemahaman siswa terhadap Allah (akidah), cara bersikap baik (akhlak); (b) Al-Qur'an dan Hadist, yang memberikan materi tentang tauhid serta mencintai Al-Qur'an; (c) Pendidikan Agama Islam, yaitu mewujudkan siswa yang taat beragama dan berakhlak mulia; (3) Kurikulum *Leadership* dan Kewirausahaan, yaitu (a) *Outbound and Physical Movement* yang memberikan materi-materi pendidikan karakter (*character building*) serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan; (b) *Market Day* yang dirancang untuk menstimulasi jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan siswa sehingga mampu mengetahui dan memahami sikap kewirausahaan dan kecakapan hidup yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (c) *Environmental Awareness*, untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitarnya agar memiliki pola serta gaya hidup hijau (*green life style*).

**Metode** pembelajaran di Sekolah Alam Kebun Tumbuh menerapkan pembelajaran terintegrasi berbasis aktifitas dan project. Proses belajar dikembangkan secara menyeluruh ke semua bidang ilmu dengan tujuan akhir mengenal pengatur alam semesta yaitu Allah SWT.

Metode pembelajaran tersebut adalah (1) tauladan, ialah memberikan contoh aplikatif; (2) pembiasaan, ialah "bisa karena biasa" tanpa membebani; (3) *outing* dan riset, ialah melakukan pengamatan terhadap kondisi dan fenomena alam, budaya, dan masyarakat; (4) *outbound*, ialah permainan/atraksi *high / low impact, out tracking fun adventure* (OTFA); (5) kewirausahaan, ialah menginteraksikan peserta didik dengan unit, pelaku lingkungan bisnis.

**Lingkungan dan Fisik** Sekolah Alam Kebun Tumbuh mengambil arsitektur lanskap gunung dan hutan yang menjadi kekayaan alam dan sangat kondusif untuk eksplorasi, pembelajaran dan petualangan siswa. Lokasi Sekolah Alam Kebun Tumbuh sangat strategis, terletak ditengah perkotaan, memudahkan akses transportasi menuju sekolah. Meskipun lokasi sekolah berada ditengah kota, namun lingkungan sekolah sangat asri dan nyaman. Hal ini disebabkan kondisi geografis Sekolah Alam Kebun Tumbuh yang masih banyak ditanami berbagai jenis tanaman baik tanaman obat maupun tanaman hias. Lingkungan sekolah juga dikelilingi oleh kolam/empang yang berisi berbagai jenis ikan.

Lokasi Sekolah Alam Kebun Tumbuh yang digunakan untuk tempat pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar adalah seluas tanah 1,1 H yang merupakan status kepemilikan sewa serta bukti kepemilikan yaitu sertifikat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Desha Aestetika, S.Sos selaku kepala sekolah diperoleh informasi bahwa *values* yang ada di Sekolah Alam Kebun Tumbuh tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik saja, akan tetapi diperuntukkan juga bagi pendidik (fasilitator) dan orang tua peserta didik. Khusus bagi orang tua yang menyekolahkan anak merupakan perjuangan yang sangat tinggi.

#### e. **Pembentukan dan Transformasi Core Values di Sekolah Alam Kebun Tumbuh**

**Tahap Knowing** (membangun pemahaman) adalah tahap awal untuk menemukan dan membangun ide tentang nilai-nilai yang akan dibentuk dan dikembangkan. Sejak awal, para pendiri SAKT percaya bahwa membangun sekolah alam harus dimulai dengan pembentukan *values*. Proses penemuan ide/gagasan dilakukan oleh para penggagasnya dengan melakukan proses pembelajaran teoritis dan empiris melalui observasi dan berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan sekolah alam.

Secara teoritis, dasar pembentukan gagasan tentang nilai dikembangkan atas dasar hasil belajar dan diskusi, dengan mengacu pada pandangan ahli tentang konsep pendidikan alternatif yang dapat mengoptimalkan potensi anak. Fokus utama adalah konsep empat pilar nilai sekolah alam yang dirumuskan oleh Lendo Novo, pendiri sekolah alam pertama di Indonesia,

dan dipraktikkan di sekolah alam di Bogor. Empat pilar nilai tersebut adalah pengembangan moral, pengembangan logika, pengembangan kualitas kepemimpinan, dan pengembangan pemikiran bisnis. Nilai-nilai tersebut terbagi lagi menjadi nilai-nilai inti khas di Sekolah Alam Kebun Tunbuh, yang meliputi berakhlak mulia, berpikir global, berkarakter pemimpin, berjiwa wirausaha, dan bermental tangguh.

**Tahap Acting** (tahap implementasi) dibagi lagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap pertama perumusan dan pengembangan, diawali dengan merumuskan *core values* saat awal pendirian oleh para pengggagas dan pendiri SAKT, dalam perkembangannya perumusan dalam konteks ini lebih dimaknai sebagai aktivitas pengembangan nilai dalam rangka peningkatan mutu secara berkesinambungan (*continus quality improvement*), secara konseptual, nilai-nilai inti yang dirumuskan secara konseptual tidak berubah secara mendasar, tetapi aspek implementasi dan kinerja dievaluasi dan dirumuskan dalam konteks pembangunan.

Secara teknis, dalam rangka pengembangan nilai inti SAKT dikoordinasikan oleh bagian penelitian dan pengembangan (litbang yang terdiri dari pengurus harian yayasan, pembina sekolah alam, dan kepala sekolah di Sekolah Alam Kebun Tumbuh).

Sekolah akan terus mengembangkan konsep-konsep rumusan konseptual dan aplikatif termasuk rencana tindakan *core values*, kegiatan implementasi perumusan *core values* dilakukan pada forum tahunan yang diadakan pada setiap akhir tahun ajaran atau memulai tahun ajaran baru dengan kegiatan meliputi (a) tahap persiapan dimulai dengan pembentukan tim di lingkungan masing-masing satuan pendidikan, dengan kepala sekolah dan fasilitatornya diberi tanggungjawab untuk merumuskan hasil evaluasi dan merumuskan konsep pengembangan *core values* yang meliputi berakhlak mulia, berpikir global, berkarakter pemimpin, berjiwa wirausaha, dan bermental tangguh untuk masing-masing jenjang layanan pendidikan, untuk pelayanan selama satu tahun, hasil perumusan kelompok ini akan menjadi bahan pembahasan dan akan menjadi agenda program untuk satu tahun pelajaran; (b) tahap implementasi diawali dengan tadarus Al-Qur'an bersama kepala sekolah dan fasilitatornya sebagai kegiatan membangun nilai spiritual bagi seluruh SDM di SAKT, dilanjutkan dengan pemberian penjelasan oleh kepala sekolah mulai dari TK, SD, SMP, dan Program Inklusi yang diarahkan untuk menyampaikan hasil capai dan hasil evaluasi kinerja dalam satu tahun dan arah tujuan yang ingin dicapai pada tahun berikutnya serta saran-saran strategis yang akan diberikan, dilanjutkan dengan setiap kelompok yang dipecah berdasarkan kelompok tugas dimasing-masing jenjang layanan pendidikan dan melakukan kerja kelompok untuk membahas paparan kelompok manajemen SAKT dan bahan telah disiapkan sebelumnya untuk dijadikan rumusan kerja sama kelompok, hasil diskusi dan rumusan kerja masing-masing kelompok dipresentasikan dalam forum dihadapan manajemen; (c) tahap perumusan hasil adalah kegiatan akhir yang dilakukan dengan membangun hasil akhir berdasarkan masukan dan diskusi dalam forum, yang kemudian ditetapkan sebagai program pengembangan kegiatan berbasis *core values*.

Kedua, tahapan sosialisasi dan membangun pemahaman, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai dasar yang dikembangkan oleh SAKT kepada seluruh SDM yang terlibat dalam proses dan implementasi pendidikan di SAKT. Proses sosialisasasi dan membangun pemahaman atas nilai-nilai inti dilakukan berbasis pada tiga kegiatan yaitu pembelajaran, interaksi sehari-hari, dan kegiatan layanan pendidikan, proses pemahaman nilai-nilai berdasarkan pembelajaran terutama yang dilakukan oleh guru atau fasilitator kepada para peserta didik dalam seluruh kegiatan pembelajaran, merupakan bagian dari keseharian seluruh pihak terlibat dalam kegiatan pendidikan mulai anak datang sampai kegiatan belajar berakhir sehingga nilai-nilai inti SAKT dipahami oleh seluruh SDM. Dalam hal layanan, pengurus dan pengelola SAKT secara terus menerus mensosialisasikan dalam jangka panjang melalui layanan yang diberikan kepada pengguna dan *stakeholder* termasuk kepada tamu yang mendukung nilai-nilai dan semangat yang dianggap sebagai visi dan kekuatan pendidikan di SAKT. Pemahaman tentang nilai-nilai inti kepada orang tua murid diadakan dengan cara rapat rutin bulanan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, rapat bulanan dilakukan sebagai sarana dan forum komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah



dengan para wali murid serta sebagai media penyampaian *progress report* secara berkala memberikan laporan kemajuan prestasi akademik kepada orang tua untuk saling memberi masukan tentang tumbuh kembang anak, proses ini diadakan secara terus menerus agar pemahaman orang tua terhadap nilai-nilai yang selalu dikembangkan SAKT dipahami secara optimal.

**Tahap perwujudan** adalah kegiatan yang dilakukan setelah mengembangkan ide-ide yang merupakan nilai-nilai inti untuk penggunaan jangka panjang. Realisasi terjadi dalam seluruh kegiatan meliputi pendidikan, pembelajaran, dan layanan pendidikan lainnya. Perwujudan *core values* melibatkan pengelola, para fasilitator, peserta didik, orang tua peserta didik, dan seluruh SDM lainnya.

Tahap perwujudan dibagi lagi menjadi beberapa tahapan, yaitu (1) perencanaan yang secara teknis pada aktivitas pembelajaran diwujudkan mulai berdasarkan penyusunan rencana pembelajaran khususnya pada pengembangan konten pembelajaran dibentuk dengan menggunakan teknik jarring laba-laba (*spider web*) menggunakan pusatnya berupa tema yang dipelajari dan cabang menjadi sebaran materi, lalu dijabarkan pada bentuk semester *plan* (rencana semester), *weekly plan* (rencana mingguan), dan *daily plan* (rencana harian); (2) pelaksanaan, pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran di Sekolah Alam Kebun Tumbuh disebut dengan kalender pendidikan yang terinci seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1  
*Kalender Pendidikan SAKT*

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Pembelajaran efektif	40 pekan	Digunakan untuk melaksanakan pembelajaran efektif sesuai dengan tema
2.	Rapat awal triwulan (pemaparan program kegiatan per-triwulan masing-masing kelas)	4 x 1 hari	Dilakukan setiap 3 bulan sekali (sebelum masuk triwulan baru)
3.	Penyerahan rapor ( <i>progress report</i> )	4 x 1 hari	Dilakukan setiap 3 bulan sekali (setelah evaluasi tengah semester dan setelah evaluasi akhir semester)
4.	<i>August Got Talent</i>	1 x 1 tahun	Dilakukan setiap satu tahun sekali
5.	HUT RI	1 x 1 tahun	Dilakukan setiap satu tahun sekali
6.	Indonesia <i>Culture Festival</i> (ICF)	1 x 1 tahun	Dilakukan setiap satu tahun sekali
7.	Hari Batik Nasional	1 x 1 tahun	Dilakukan setiap satu tahun sekali
8.	Hari Pahlawan	1 x 1 tahun	Dilakukan setiap satu tahun sekali
9.	<i>Out Tracking Fun Adventure</i> (OTFA)	1 x 1 tahun	Dilakukan setiap satu tahun sekali
10.	<i>Market Day</i>	1 x 1 tahun	Dilakukan setiap satu tahun sekali
11.	<i>Class Meeting</i>	1 x 1 tahun	Dilakukan setiap satu tahun sekali
12.	<i>Sains Fair</i>	1 x 1 tahun	Dilakukan setiap satu tahun sekali

**Tahap habituating** (tahapan membangun kebiasaan) adalah proses perolehan kebiasaan atau nilai budaya berdasarkan pada tiga hal yakni kurikulum dan pembelajaran, aktivitas dan interaksi sehari-hari, serta tata kelola dan sistem layanan. Proses pemahaman nilai-nilai berdasarkan kurikulum dan pembelajaran terutama diberikan kepada peserta didik yang dilakukan oleh para pendidik atau fasilitator. Dalam aktivitas dan interaksi sehari-hari dilakukan dengan semangat dan motivasi sehingga seluruh nilai-nilai inti SAKT menjadi dasar pemahaman dan aktivitas seluruh SDM yang ada di SAKT. Adapun dalam hal tata kelola dan sistem layanan, para pengelola dan manajer SAKT melakukannya dengan pemahaman yang

mendalam tentang pentingnya mewujudkan nilai-nilai inti yang dibangun oleh SAKT untuk menciptakan keunggulan budaya dan kepuasan pelanggan.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian adalah pertama, bahwa sistem pendidikan yang dikembangkan oleh SAKT didasarkan pada pandangan bahwa setiap peserta didik ialah unik, berbeda, dan memiliki potensi unggul yang dapat dikembangkan secara optimal jika mereka mendapatkan layanan pendidikan yang tepat.

Kedua, seluruh kegiatan pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan holistik integratif dengan menjadi alam sebagai tempat, sumber, dan media belajar dalam rangka proses kognitif, kesadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan pembentukan karakter serta perilaku anak.

Ketiga, nilai-nilai inti atau *core values* yang dikembangkan oleh Sekolah Alam Kebun Tumbuh didasarkan pada lima nilai yaitu berakhlak mulia, berpikir global, berkarakter pemimpin, berjiwa wirausaha, dan bermental tangguh yang secara khusus menjadi kekhasan dan pembeda nilai inti dengan sekolah alam lainnya sekaligus menjadi *brand image* Sekolah Alam Kebun Tumbuh. Selain itu tetap mewujudkan tiga dimensi *core values* pada umumnya yakni kurikulum, metode, dan lingkungan dan fisik.

Keempat, proses pembentukan dan transformasi *core values* dilakukan dengan melibatkan seluruh SDM dan *stakeholder* secara partisipatif dan konstan baik melalui forum maupun melalui kegiatan sehari-hari pada sistem layanan pendidikan SAKT

Kelima, langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan dalam rangka pembentukan dan transformasi *core values* di SAKT meliputi tahapan membangun pemahaman (*knowing*), tahap implementasi (*acting*), tahap perwujudan, dan tahap membangun kebiasaan (*habituating*).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dari lubuk hati yang paling dalam saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kesempatan melalui program Kampus Mengajar Angkatan 2 yang diadakan oleh Kemdikbud yaitu Kampus Merdeka untuk mengemban ilmu dan menambah wawasan serta pengalaman yang berharga. Dan juga kepada pihak Sekolah Alam Kebun Tumbuh di Jl. Mawar No.79 Curug, Bojongsari, Depok. Yang telah menerima mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 untuk mengabdikan di sekolah tersebut, dan memberikan banyak ilmu, wawasan, pengalaman, dan informasi untuk digunakan sebagai sumber atau bahan dalam penyusunan artikel ini. Begitu pula kepada pihak Dosen Pembimbing Lapangan, Dosen Pembimbing Akademik, Kaprodi dan Sekprodi Administrasi Publik, Dekas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah membimbing dan memberi dukungan kepada mahasiswa yang melaksanakan program Kampus Mengajar angkatan 2.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin. (2014). Gagasan Ivan Illich tentang pendidikan dalam buku *deschooling society*. *Terampil*, 2(2), 118-151.
- Indira, Anita. 2020. "Multiple Intelligence" dalam *jurnal kajian dan pengembangan umat volume 3 no.1* (hlm. 36 – 38)
- Reimer, E. (1987). *Sekitar eksistensi sekolah: Sebuah essay tentang alternatif-alternatif pendidikan*. *Saduran M. Soedomo*. Yogyakarta: Hanindita
- Sadulloh, U. (2015). *Pengantar filsafat pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Pella, D.A. (2008). *Semuanya bermula dari core values*. Diakses melalui <https://darminpella.wordpress.com>
- Tilaar, H.A.R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta